

e-ISSN 3025-8030 : p-ISSN 3025-6267

Vol. 1, No. 3, 2024



Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
AMPOEN
Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

JURNAL AMPOEN

Vol. 1, No. 3, 2024

Halaman: 175-183

IDENTITAS ETNIS WOLIO PADA PEMILIHAN DAN PEMENANGAN WALI KOTA BAUBAU

Mawar Melati, Aulia Meyliana Saddiah, Desfitha Hardyta Putri, Nurul Ilma,
Jestino Andre Pratama, Sultan Kasiawa

Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i3.992>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Melati, M., Aulia Meyliana Saddiah, Desfitha Hardyta Putri, Nurul Ilma, Jestino Andre Pratama, & Sultan Kasiawa. (2024). IDENTITAS ETNIS WOLIO PADA PEMILIHAN DAN PEMENANGAN WALI KOTA BAUBAU. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 175–183. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i3.992>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





IDENTITAS ETNIS WOLIO PADA PEMILIHAN DAN PEMENANGAN WALI KOTA BAUBAU

Mawar Melati^{1*}, Aulia
Meyliana Saddiah², Desfitha
Hardyta Putri³, Nurul Ilma⁴,
Jestino Andre Pratama⁵,
Sultan Kasiawa⁶

1,2,3,4,5,6)Program Studi Ilmu
Pemerintahan, FISIP, Universitas
Muhammadiyah Buton,
Indonesia

*Korespondensi:

Email :

mawarmelatis669@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 29/01/2024
Diterima : 30/01/2024
Diterbitkan : 31/01/2024

Abstrak

Pengabdian ini mengeksplorasi peran identitas etnis Wolio dalam proses pemilihan dan pemenangan Wali Kota Baubau. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menyoroti bagaimana aspek etnis tersebut memengaruhi strategi kampanye, persepsi pemilih, dan akhirnya hasil pemilihan. Faktor-faktor seperti sejarah, nilai budaya, dan isu-isu khusus etnis wolio menjadi fokus utama untuk memahami bagaimana dinamika ini berkontribusi pada hasil pemilihan. Penelitian menggunakan wawancara mendalam dan analisis konten untuk menggali pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kandidat secara aktif mengintegrasikan atau merespon identitas etnis Wolio dalam upaya mereka untuk meraih dukungan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan dinamika politik lokal, khususnya dalam konteks pluralitas etnis di Baubau. Dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap identitas etnis Wolio, jurnal ini berupaya menyumbangkan perspektif baru terhadap kajian politik lokal serta menyediakan dasar untuk pemikiran lebih lanjut mengenai keterkaitan antara identitas etnis dan proses politik dalam konteks pemilihan kepala daerah.

Kata Kunci: Identitas Etnis, Kampanye Politik, Pluralitas Etnis Baubau

Abstract

This observation explores the role of Wolio ethnic identity in the process of selecting and winning the Mayor of Baubau City. Through a qualitative approach, this research highlights how ethnic aspects influence campaign strategies, voter perceptions, and ultimately election results. Factors such as history, cultural values, and special issues of the Wolio ethnic group are the main focus for understanding how these dynamics contribute to election results. The research used in-depth interviews and content analysis to gain a better understanding of how candidates actively integrated or responded to Wolio's ethnic identity in their efforts to gain support. It is hoped that the findings of this research will provide valuable insights regarding local political dynamics, especially in the context of ethnic plurality in Baubau. By focusing on an in-depth understanding of Wolio's ethnic identity, this journal seeks to contribute a new perspective to the study of local politics and provide a basis for further thinking regarding the relationship between ethnic identity and political processes in the context of regional head elections.

Keywords: Ethnic Identity, Political Campaign, Baubau Ethnic Plurality



PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang masyarakat yang ada di dalam wilayah Kesultanan Buton berdasarkan tulisan-tulisan ilmuwan sejak dari Ligvoet (1878), Berg (1937, 1939, 1940), Schoorl (1985, 1987), Zuhdi ((1999), dan Rudyansyah (1997, 2008) sudah banyak membantu kita dalam memahami hakekat struktur sosial dan ideologi kekuasaan dalam masyarakat ini. (Tahara, 2010)

Pemilihan kepala daerah secara langsung dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk nyata pelaksanaan otonomi daerah, karena rakyat dapat langsung memilih para pemimpin yang dikehendaki secara langsung. Pemilihan kepala daerah secara langsung dapat dianggap sebagai sesuatu yang ideal dan demokratis.¹ Penyelenggaraan pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung menjadi salah satu indikator keberhasilan demokrasi dalam suatu negara. Dua instrumen politik penting yang menjadi kebijakan yaitu, pemilihan umum yang demokratis serta kebijakan otonomi daerah atau desentralisasi (decentralisation). Salah satu langkah fundamental dalam kebijakan desentralisasi adalah pelaksanaan pemilihan umum lokal dalam memilih kepala daerah secara langsung (Pilkada langsung). (A. Razaq, 2020)

Sejarah pemilihan kepala daerah secara langsung (Pilkada) di Indonesia dimulai pada tahun 2005 dan kemudian terus mengalami perubahan untuk menemukan format atau sistem pemilihan yang lebih berkualitas dan demokratis. Terlepas dari sistem dan teknis pelaksanaan Pilkada, kontestan Pilkada dituntut memiliki tingkat kedikenalan (popularitas) di tengah-tengah masyarakat sebagai wajib pilih. Popularitas adalah prasyarat mutlak yang wajib dimiliki, meskipun terkadang popularitas bukanlah faktor penentu kandidat akan memperoleh tingkat kedipilihan (elektabilitas) yang tinggi. Dalam usaha menaikkan popularitas dan citra politik dibutuhkan strategi yang efektif dan terstruktur. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilakukan melalui proses marketing politik (segmentasi, targeting, dan positioning politik). (ansar suherman, 2017)

PILKADA merupakan sebuah arena yang mewadahi kompetisi atau kontestasi antara aktor politik untuk meraih kekuasaan; partisipasi politik rakyat untuk menentukan pilihan; serta liberalisasi hak sipil dan politik warga negara (Andy Arya Wijaya, 2020)

Partisipasi politik masyarakat bentuk perwujudan negara demokrasi, dimana masyarakat dilibatkan langsung dalam Pemilihan Umum. Dalam hal ini, warga negara berperan penting dalam menyeleksi pejabat-pejabat negara yang nantinya akan mengatur pemerintahan maupun tindakan-tindakan yang akan mereka ambil nantinya (nastia, 2019)

Pelaksanaan kedaulatan rakyat melalui penyelenggaraan pemilihan umum sekarang ini ekuivalen dengan pelaksanaan demokrasi negara tersebut. Pelaksanaan demokrasi melalui penyelenggaraan pemilihan umum di suatu negara disadari maupun tidak disadari telah mendorong kedaulatan rakyat dalam wujud pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Diharapkan melalui pemilihan umum itu akan lahir lembaga-lembaga perwakilan rakyat, perwakilan daerah dan lembaga pemerintahan yang demokratis yang mencerminkan kehendak atau kedaulatan rakyat. Pelaksanaan Pemilu yang dilaksanakan secara demokratis melalui pemilihan umum menjadi sangat penting supaya masyarakat dapat memilih langsung kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dikehendaki serta masyarakat dapat secara bebas untuk ikut berkompetisi mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah dan wakil kepala daerah tidak seperti dalam pemilu nasional dimana masyarakat sudah dibatasi dengan ketentuan Electoral Threshold dan Parlemantery Threshold. (Yuwono, 2021)

Pemilu merupakan proses politik yang secara konstitusional bersifat niscaya bagi negara demokrasi. Sebagai sistem, demokrasi nyata-nyata telah teruji dan diakui paling realistis dan rasional untuk mewujudkan tatanan sosial, politik, ekonomi yang populis, adil dan beradab. Kendati bukan tanpa kelemahan. Begitu tak terbantahkannya tesis-tesis demokrasi sehingga hampir semua penguasa

otoriter dan tiran menyebut sistem demokratis. Definisi demokrasi menurut Abraham Lincoln (1863) yakni pemerintah dari, Oleh dan untuk rakyat menjadi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini atau the government from the people, by the people and for the people, Namun demikian, Upaya untuk melaksanakan seperti yang di maksudkan tersebut sangat jauh dari apa yang di harapkan ketika hal ini di perhadapkan pada fenomena sekarang.

Fenomena mengenai isu identitas salah satu syarat mutlak menuju kursi kekuasaan di daerah, dan juga tidak sedikit kandidat yang berpikiran cerdas bahwasanya dengan menggandengkan etnis dapat memuluskan perjalanan menuju kursi baik pada pemilihan umum legislatif ataupun eksekutif. Sejak rezim otoritarian Orde Baru tumbang, studi tentang demokratisasi Indonesia menjadi fokus utama bagi peneliti dalam mengkaji fenomena masalah yang terjadi, baik ditingkat pusat maupun daerah, tidak bisa di pungkiri, bahwa sistem demokrasi yang di anggap terbaik untuk menggantikan sistem sebelumnya, belum mampu menghadirkan kejelasan, mulai dari persoalan pembangunan di daerah yang belum menunjukkan hasil, sampai pada kekuasaan yang masih berada di kalangan-kalangan yang bermodalkan politik dan ekonomi

Pemilihan kepala daerah memegang peranan vital dalam pembentukan tatanan politik suatu daerah, tidak terkecuali di Kota Baubau. Dalam konteks ini, identitas etnis menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi dinamika politik lokal. Jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis peran identitas etnis Wolio dalam proses pemilihan dan kemenangan Wali Kota Baubau. Kota Baubau, sebagai pusat kehidupan masyarakat yang beragam etnis, menghadirkan tantangan dan peluang tersendiri dalam setiap kompetisi politik. Identitas etnis Wolio, salah satu kelompok etnis yang signifikan di wilayah ini, menjadi fokus kajian kami. Pemahaman mendalam terhadap bagaimana identitas etnis ini berperan dalam pemilihan kepala daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi penting pada literatur politik lokal.

Pada tingkat praktis, pemahaman tentang bagaimana kandidat dan pemilih berinteraksi dengan identitas etnis Wolio dapat memberikan pandangan yang lebih kaya terkait strategi kampanye, pemikiran pemilih, dan akhirnya hasil pemilihan. Melalui penelitian ini, kami berupaya menjembatani kesenjangan pengetahuan mengenai hubungan antara identitas etnis dan dinamika politik lokal, khususnya dalam konteks pemilihan kepala daerah di daerah beragam etnis seperti Baubau. Pemilihan kepala daerah sebagai proses demokratisasi memiliki dampak signifikan pada dinamika politik suatu wilayah. Kota Baubau, sebagai lingkungan yang kaya akan keberagaman etnis, tidak terlepas dari kompleksitas ini. Identitas etnis Wolio, sebagai salah satu elemen penting dalam mosaik etnis di Baubau, menjadi fokus penelitian ini.

Dalam perjalanan sejarahnya, identitas etnis seringkali memainkan peran krusial dalam pemilihan kepala daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana identitas etnis Wolio memengaruhi dinamika pemilihan dan kemenangan Wali Kota Baubau. Dalam konteks ini, kami akan mengeksplorasi strategi kampanye, persepsi pemilih, dan dampak identitas etnis terhadap hasil akhir pemilihan. Melalui pemahaman mendalam terhadap interaksi antara identitas etnis Wolio dengan proses politik lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemikiran teoritis dan pemahaman praktis tentang politik etnis di tingkat lokal. Hasil penelitian ini tidak hanya dapat memperkaya literatur politik lokal, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga untuk perancangan kebijakan yang lebih inklusif dan representatif di Kota Baubau.

Pemilihan kepala daerah menjadi momen penting dalam demokrasi lokal, memperkenalkan berbagai dinamika politik yang terkait erat dengan identitas dan keberagaman masyarakat setempat. Kota Baubau, sebagai lanskap etnis yang beragam, menampilkan pemandangan politik yang unik dengan identitas etnis Wolio sebagai salah satu unsur krusial. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran identitas etnis Wolio dalam proses pemilihan dan

pemenangan Wali Kota Baubau. Identitas etnis diangkat ke permukaan karena dianggap memainkan peran yang signifikan dalam membentuk preferensi pemilih, strategi kampanye, dan akhirnya hasil pemilihan.

Pemilihan kepala daerah bukan sekadar suatu proses demokratisasi, namun juga panggung di mana identitas etnis sering kali memainkan peran sentral. Di Kota Baubau, yang dikenal dengan keberagaman etnisnya, identitas etnis Wolio muncul sebagai faktor yang mempengaruhi dinamika politik lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran identitas etnis Wolio dalam pemilihan dan pemenangan Wali Kota Baubau. Identitas etnis menjadi sebuah dimensi yang penting, memberikan warna khas pada strategi kampanye, memengaruhi persepsi pemilih, dan pada akhirnya, dapat meresap ke dalam hasil pemilihan. Dalam lanskap politik yang semakin kompleks, pemahaman mendalam terhadap bagaimana identitas etnis memainkan peran dalam proses politik lokal di Baubau dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemikiran teoritis dan praktis. Keseluruhan, penelitian ini diarahkan untuk menguraikan peranan identitas etnis Wolio dalam kerangka pemilihan dan pemenangan Wali Kota Baubau.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan pemilihan jenis pendekatan oleh peneliti adalah karena permasalahan dapat tergambarkan secara jelas dan terperinci mengenai Segmentasi, dan Positioning Politik yang akan berdampak pada penentuan dan pemenangan, taktik konsolidasi organisasi dalam Pilkada Serentak pada tahun 2017 di Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Menurut Neuman (2003:146), pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak terstruktur dan bersifat menjelaskan yang didasarkan pada sampel kecil yang memberikan wawasan dan pemahaman mengenai setting masalah.

Menurut Marsh dan Stoker (2002) dalam Perdana (2012: 242): Dalam kajian ilmu politik,

metode kualitatif telah memainkan peran utama mulai dari penelitian tentang individu dan kelompok dalam kancah politik formal hingga sikap dan perilaku masyarakat diluarnya seperti perilaku para pemilih. Metode kualitatif telah banyak digunakan dalam subbidang ilmu politik – seperti komunikasi politik – yang mengharuskan para partisan dalam dunia politik mau berbicara tentang keterlibatan mereka dalam kelompok peran mereka dalam jabatan kekuasaan formal serta pandangan mereka tentang sistem politik. (MANSUR, 2017)

METODE

Pengabdian ini dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kualitatif (Creswell, 2010). Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara memanfaatkan kepustakaan dan penelusuran data online, serta wawancara mendalam pada masyarakat dan tokoh masyarakat di Kota Baubau, yang kompeten menjawab masalah politik (John W. Creswell, t.t.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini mengeksplorasi implikasi temuan terhadap dinamika politik lokal dan memberikan pandangan mendalam terkait identitas etnis Wolio dalam pemilihan dan pemenangan Wali Kota Baubau. Identitas etnis Wolio dapat mempengaruhi pemilihan dan pemenangan Wali Kota Baubau dalam beberapa cara. Salah satunya adalah adanya kecenderungan pemilih untuk mendukung kandidat yang berasal dari etnis yang sama dengan mereka. Hal ini dapat terjadi karena adanya rasa solidaritas dan kebanggaan terhadap identitas etnis sendiri.

Selain itu, identitas etnis juga dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian pemilih terhadap kandidat. Pemilih yang memiliki identitas etnis Wolio mungkin lebih cenderung melihat kandidat yang berasal dari etnis mereka sebagai representatif dan pembela kepentingan mereka. Hal ini dapat mempengaruhi dukungan dan suara yang

diberikan pada pemilihan Namun, penting juga untuk dicatat bahwa pemilihan dan kemenangan Wali Kota Baubau tidak hanya ditentukan oleh faktor identitas etnis semata. Masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti visi, program, dan kualitas kepemimpinan calon kandidat.

1. Konteks Lokal dan Identitas Etnis

Umumnya basisbasis yang menentukan kelompok etnis di kenal sebagai suatu populasi yang; a. Secara biologis mampu berkembang biak dan bertahan b. Mempunyai nilai-nilai budaya yang sama dan sadar akan rasa kebersamaan dalam suatu bentuk budaya. c. Membentuk jaringan komunikasi dan interaksi sendiri. d. Menentukan ciri kelompoknya sendiri yang diterima oleh kelompok lain dapat dibedakan dari kelompok populasi lain. Kelompok etnis hanya dikenal sebagai unit bila kelompok itu memperlihatkan perilaku yang berbeda, jadi ada perbedaan budaya tetapi bila orang dengan budaya yang berbeda berinteraksi, diharapkan perbedaan-perbedaan kan berkurang sebab interaksi

Politik identitas etnis dihembuskan sebagai isu putra daerah yang kebanyakan dilakukan elit lokal untuk merebut dan melanggengkan kekuasaan politiknya. Tentang hal ini, *Eindhoven* (Sjaf, 2014) dengan tegas menyatakan bahwa momentum reformasi telah menghantarkan elit lokal mengkonsolidasikan kekuatan identitas (etnis) untuk menolak kepala daerah yang berasal dari non-etnisnya.

Dalam konteks Baubau, identitas etnis Wolio tidak hanya mencerminkan warisan budaya, tetapi juga menjadi elemen krusial dalam politik lokal. Kandidat yang berhasil mengintegrasikan identitas etnis dalam kampanye dapat memperoleh dukungan lebih besar.

Konteks lokal dan identitas etnis memainkan peran penting dalam konteks kota Baubau. Baubau adalah tempat di mana identitas etnis Wolio menjadi relevan, karena Wolio adalah salah satu kelompok etnis yang ada di Baubau. Identitas etnis Wolio mencakup sejarah, budaya, dan kepentingan khusus yang membedakannya dari kelompok etnis lain di kota ini. Dalam konteks pemilihan dan

pemenangan wali kota Baubau, identitas etnis Wolio dapat mempengaruhi preferensi politik dan dukungan terhadap kandidat tertentu. Anggota komunitas Wolio mungkin lebih cenderung mendukung kandidat yang dianggap mewakili kepentingan dan aspirasi kelompok etnis mereka.

Namun, penting untuk diingat bahwa identitas etnis bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi dinamika politik di Baubau. Faktor-faktor lain seperti isu-isu kebijakan, kepemimpinan kandidat, dan kondisi ekonomi juga berperan dalam pemilihan tersebut. Untuk memahami secara menyeluruh hubungan antara identitas etnis Wolio dan dinamika politik dalam pemilihan wali kota Baubau, diperlukan analisis mendalam yang melibatkan pengamatan dan penelitian terhadap konteks lokal dan faktor-faktor lain yang memengaruhi dinamika politik di Baubau. (Faruk Badjodah, 2021)

2. Tantangan Inklusivitas:

Meskipun identitas etnis Wolio dapat memenangkan dukungan, terdapat tantangan terkait inklusivitas politik. Beberapa pemilih dari kelompok etnis lain mungkin merasa terpinggirkan, memicu pertanyaan tentang representasi yang merata di tengah mosaik etnis yang beragam.

Tantangan inklusivitas dalam pemilihan identitas etnis Wolio terhadap pemilihan dan kemenangan Wali Kota Baubau merupakan isu yang perlu diperhatikan dengan serius. Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat Wolio memiliki kesempatan yang adil dan setara dalam proses pemilihan serta mendapatkan perwakilan yang sesuai di pemerintahan kota. Upaya inklusivitas harus dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas Wolio serta memastikan keadilan dan kesetaraan dalam akses politik. Tantangan inklusivitas dalam pemilihan identitas etnis Wolio terhadap pemilihan dan kemenangan Walikota Baubau dapat mencakup beberapa hal berikut:

- a) Menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih luas tentang identitas etnis Wolio di kalangan masyarakat.

- b) Mengatasi prasangka dan diskriminasi yang mungkin terjadi terhadap identitas etnis Wolio.
- c) Memperkuat partisipasi politik dari kelompok etnis Wolio agar dapat berperan aktif dalam pemilihan dan pemenangan Walikota Baubau.
- d) Memastikan adanya representasi yang adil dan merata dari berbagai kelompok etnis, termasuk etnis Wolio, dalam proses pemilihan dan pemenangan Walikota Baubau.
- e) Menyediakan akses yang mudah dan inklusif bagi seluruh warga dalam proses pemilihan, termasuk kelompok etnis Wolio, untuk memastikan bahwa suara mereka didengar dan dihargai.

Penting untuk mengatasi tantangan inklusivitas ini agar pemilihan dan pemenangan Walikota Baubau mencerminkan keberagaman dan keadilan bagi semua warga, termasuk kelompok etnis Wolio.

3. Implikasi Kebijakan

Penting untuk mempertimbangkan implikasi temuan ini dalam perancangan kebijakan yang mendukung partisipasi politik yang inklusif. Menciptakan ruang bagi berbagai kelompok etnis untuk berkontribusi dan terlibat dalam proses politik dapat meningkatkan stabilitas politik dan keadilan. Implikasi kebijakan dalam konsep identitas etnis Wolio dalam pemilihan dan pemenangan wali kota Baubau dapat mempengaruhi dinamika politik dan hubungan antar-etnis di daerah tersebut. Kebijakan yang mempertimbangkan identitas etnis Wolio dapat memunculkan pertanyaan mengenai kesetaraan dan keadilan dalam proses pemilihan dan keterwakilan politik. Penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil memperhatikan kepentingan dan aspirasi dari berbagai kelompok etnis yang ada.

Implikasi kebijakan terhadap konsep identitas etnis Wolio dalam pemilihan dan pemenangan wali kota Baubau dapat memiliki dampak yang signifikan. Kebijakan yang memperhatikan dan menghormati identitas etnis

Wolio dapat memberikan dukungan dan kepercayaan kepada masyarakat Wolio, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil pemilihan wali kota. Dalam konteks ini, kebijakan yang mempromosikan keberagaman budaya dan memperkuat partisipasi politik masyarakat Wolio dapat membantu membangun hubungan yang kuat antara calon wali kota dengan pemilih Wolio. Selain itu, kebijakan yang memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Wolio, seperti pembangunan infrastruktur yang memperbaiki kualitas hidup mereka, juga dapat menjadi faktor penting dalam mendapatkan dukungan dan memenangkan pemilihan wali kota.

Namun, implikasi kebijakan juga harus memperhatikan bahaya potensial dari politik identitas. Penting untuk memastikan bahwa kebijakan tidak memecah belah masyarakat dan tidak menyebabkan konflik antar kelompok etnis. Kebijakan harus berfokus pada inklusi dan kesetaraan untuk semua warga kota Baubau, tanpa memihak atau mendiskriminasi kelompok tertentu. Dalam kesimpulannya, implikasi kebijakan terhadap identitas etnis Wolio dalam pemilihan dan pemenangan wali kota Baubau sangat penting. Dengan kebijakan yang memperhatikan dan menghormati identitas etnis Wolio, serta mempromosikan keberagaman budaya dan partisipasi politik, maka kandidat wali kota memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan dukungan dan memenangkan pemilihan.

4. Refleksi Terhadap Dinamika Politik Nasional

Temuan ini dapat memberikan refleksi pada dinamika politik nasional terkait identitas etnis. Keterlibatan langsung dengan identitas etnis dalam kontestasi politik dapat mengarah pada pembentukan dinamika politik yang kompleks di tingkat lokal, yang perlu dipahami dan diakomodasi dalam kerangka kebijakan yang lebih luas.

Refleksi terhadap dinamika politik nasional dalam identitas etnis Wolio sangat berpengaruh terhadap pemilihan dan pemenangan wali kota Baubau. Identitas etnis Wolio memiliki peran penting dalam membentuk preferensi politik dan dukungan terhadap kandidat tertentu. Dalam pemilihan wali

kota Baubau, faktor-faktor seperti kebanggaan etnis, aspirasi politik, dan pandangan terhadap isu-isu khusus etnis Wolio dapat memengaruhi hasil pemilihan. Pemenangan kandidat yang diidentifikasi dengan atau mendapatkan dukungan kuat dari komunitas etnis Wolio dapat mencerminkan dinamika politik nasional yang melibatkan identitas etnis dan faktor-faktor sosial serta budaya lainnya.

Namun, refleksi terhadap dinamika politik nasional dalam identitas etnis Wolio juga dapat menimbulkan tantangan dan konflik. Perbedaan pendapat politik, persaingan antar etnis, dan isu-isu identitas lainnya dapat membagi masyarakat dan mempengaruhi stabilitas politik di Baubau. Oleh karena itu, penting untuk mendorong dialog dan pemahaman yang baik antara berbagai kelompok etnis guna membangun kesepahaman dan kerjasama yang saling menguntungkan dalam konteks politik lokal. Dengan demikian, pemilihan dan kemenangan wali kota Baubau dapat menjadi cerminan dari kompleksitas dan dinamika politik nasional yang melibatkan identitas etnis. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami dan menghargai peran identitas etnis dalam proses politik serta upaya untuk mempromosikan inklusi dan keragaman dalam konteks politik lokal.

Pembahasan ini memberikan pemahaman mendalam tentang implikasi temuan terhadap politik lokal di Kota Baubau dan memberikan dasar bagi pembahasan lebih lanjut tentang pentingnya mempertimbangkan identitas etnis dalam proses politik di daerah beragam etnis.

Hasil penelitian ini menggambarkan peran signifikan identitas etnis Wolio dalam pemilihan dan kemenangan Wali Kota Baubau.

Beberapa temuan utama meliputi:

1. Persepsi Pemilih:

Pemilihan Kepala Daerah merupakan wujud dari pembentukan demokratisasi di daerah. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah di pilih dalam satu pasang calon yang dilaksanakan secara demokratis, secara langsung dipilih oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat, berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Manakala

Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) memang diakui secara global, sebagai sebuah arena untuk membentuk demokrasi perwakilan serta menggelar pergantian pemerintahan secara berkala (L.M AZHAR SA, BAN, 2020)

Partisipasi politik masyarakat merupakan bentuk perwujudan negara demokrasi, dimana masyarakat dilibatkan langsung dalam Pemilihan Umum. Dalam hal ini, warga negara berperan penting dalam menseleksi pejabat-pejabat negara yang nantinya akan mengatur pemerintahan maupun tindakan-tindakan yang akan mereka ambil nantinya (Suryadi, 2007)

Pemilih dari komunitas etnis Wolio menunjukkan keterikatan emosional yang kuat dengan kandidat yang secara jelas menonjolkan identitas etnis mereka. Identitas etnis dianggap sebagai faktor kunci dalam menentukan dukungan. Hasil survei menunjukkan bahwa pemilih dari etnis Wolio memiliki persepsi yang positif terhadap pemilihan dan kemenangan wali kota Baubau. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka merasa terwakili dan didengarkan dalam proses pemilihan. Mereka juga percaya bahwa kemenangan wali kota Baubau akan membawa perubahan positif bagi masyarakat, terutama dalam hal pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik.

Namun, terdapat juga beberapa responden yang mengungkapkan kekhawatiran terkait adanya ketimpangan dalam distribusi kekuasaan politik di antara etnis-etnis di Baubau. Mereka berharap agar pemilihan dan kemenangan wali kota dapat lebih mewakili kepentingan semua masyarakat, tanpa melihat latar belakang etnis. Meskipun demikian, secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pemilih dari etnis Wolio memberikan dukungan yang kuat terhadap pemilihan dan kemenangan wali kota Baubau.

2. Hasil Pemilihan

Kandidat yang berhasil menonjolkan identitas etnis Wolio cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar dari pemilih yang teridentifikasi dengan kelompok etnis tersebut. Hal ini tercermin pada hasil akhir pemilihan yang

menunjukkan korelasi yang signifikan antara penguatan identitas etnis dan kemenangan. Hasil survei menunjukkan bahwa pemilih dari etnis Woli memberikan dukungan yang kuat terhadap pemilihan dan kemenangan wali kota Baubau. Mayoritas responden merasa terwakili dan didengarkan dalam proses pemilihan. Mereka percaya bahwa kemenangan wali kota Baubau akan membawa perubahan positif, terutama dalam pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Meskipun ada beberapa yang mengungkapkan kekhawatiran tentang ketimpangan distribusi kekuasaan politik di antara etnis-etnis di Baubau, secara keseluruhan, pemilih dari etnis Woli memiliki persepsi yang positif terhadap pemilihan dan kemenangan wali kota Baubau.

3. Tantangan dan Dampak

Meskipun identitas etnis memberikan keuntungan elektoral, terdapat tantangan terkait eksklusivitas dan polarisasi. Beberapa pemilih merasa terpinggirkan, menimbulkan isu-isu terkait inklusivitas dalam tatanan politik. Tantangan yang dihadapi oleh identitas etnis Wolio dalam pemilihan dan kemenangan wali kota Baubau adalah adanya persaingan politik yang ketat antara kandidat dari berbagai etnis. Hal ini dapat mempengaruhi solidaritas dan dukungan yang diterima oleh kandidat dari identitas etnis Wolio. Selain itu, faktor pendanaan kampanye dan akses ke sumber daya politik juga dapat menjadi tantangan dalam memperoleh dukungan yang cukup untuk memenangkan pemilihan. Dampak terhadap identitas etnis Wolio dalam pemilihan dan kemenangan wali kota Baubau adalah adanya perubahan dalam representasi politik. Jika seorang kandidat dari identitas etnis Wolio berhasil memenangkan pemilihan, hal ini dapat memberikan kebanggaan dan pengakuan terhadap identitas etnis Wolio. Selain itu, kemenangan ini juga dapat membawa perubahan dalam kebijakan yang lebih memperhatikan kepentingan dan aspirasi masyarakat etnis Wolio.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika politik lokal di Kota Baubau, menyoroti kompleksitas hubungan

antara identitas etnis Wolio, strategi kampanye, dan respons pemilih. Implikasi praktis dari temuan ini melibatkan perluasan wawasan kebijakan untuk memastikan representasi yang lebih inklusif dalam konteks politik lokal yang beragam.

KESIMPULAN

Penelitian dalam pengabdian ini menghasilkan pemahaman mendalam tentang dinamika politik lokal. Identitas etnis Wolio terbukti menjadi kekuatan yang signifikan dalam membentuk strategi kampanye, merajut keterikatan emosional dengan pemilih, dan memengaruhi hasil pemilihan. Kesimpulannya, identitas etnis Wolio bukan hanya sekadar elemen budaya, melainkan juga kekuatan politik yang dapat membentuk arah demokrasi lokal. Keberhasilan kandidat dalam memahami dan mengintegrasikan identitas etnis ini menjadi kunci utama dalam kemenangan elektoral. Meskipun demikian, tantangan terkait inklusivitas politik tidak boleh diabaikan. Kesadaran akan potensi konflik dengan kelompok etnis lain memerlukan pendekatan yang hati-hati dalam merancang kebijakan yang mempromosikan harmoni dan persatuan.

Penelitian ini menggambarkan peran sentral identitas etnis Wolio dalam pemilihan dan kemenangan Wali Kota Baubau. Identitas etnis bukan hanya menjadi elemen kampanye, tetapi juga memainkan peran signifikan dalam membentuk preferensi pemilih. Dalam konteks Baubau yang heterogen secara etnis, hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam terhadap dinamika politik lokal. Kesimpulannya, identitas etnis Wolio tidak hanya merupakan faktor kunci dalam meraih dukungan elektoral, tetapi juga dapat memunculkan tantangan terkait inklusivitas politik. Meskipun memperkuat identitas etnis dapat membawa keuntungan elektoral, perlu dipertimbangkan bagaimana hal ini dapat menyatu dengan semangat keberagaman dan keadilan politik. Kesimpulan ini memberikan wawasan tentang kompleksitas hubungan antara identitas etnis, politik lokal, dan inklusivitas di Kota Baubau. Implikasinya meresap ke dalam diskusi tentang keberagaman

dan kesatuan dalam konteks pemilihan kepala daerah, mengingat pentingnya menjaga keseimbangan antara memperkuat identitas etnis dan mendorong inklusivitas politik untuk mendukung perkembangan yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Implikasi dari penelitian ini tidak hanya relevan untuk konteks lokal di Baubau, tetapi juga memberikan kontribusi pada pemahaman lebih luas tentang dinamika politik di daerah dengan keragaman etnis. Kesimpulan ini menjadi panggilan untuk perhatian lebih lanjut terhadap peran identitas etnis dalam proses politik lokal dan mempertimbangkan cara menghadapi tantangan inklusivitas yang mungkin timbul. Dalam hal ini, kebijakan yang mendorong representasi yang adil dan partisipasi setiap kelompok etnis menjadi penting untuk menciptakan fondasi politik yang kuat dan harmonis di Kota Baubau.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Razaq, M. K. (2020). Legalitas Pencalonan Kepala Daerah Dari Unsur Tentara Nasional Indonesia Dan Polisi Republik Indonesia Dalam Pemilihan Kepala Daerah 2018. *Jurnal Lex Renaissance*, 5(2).
<https://doi.org/10.20885/JLR.vol5.iss2.art1>
- Andy Arya Wijya. (2020). MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH MELALUI KOMUNIKASI POLITIK. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 90–97.
<https://doi.org/10.33366/jisip.v9i2.2227>
- ansar suherman. (2017). STRATEGI MARKETING POLITIK CALON INDEPENDEN DALAM KONTESTASI PILKADA SERENTAK TAHUN 2017 DI KABUPATEN BUTON SELATAN.
- Faruk Badjodah, & Saiful. (2021). Politik Identitas Di Indonesia, Strategi Pemenangan pada Pemilihan Kepala Daerah Di Maluku Utara 2013. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(04), 433–445.
- John W. Creswell. (t.t.). Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. 2012.
<http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=49156&lokasi=lokal>
- L.M AZHAR SA,BAN. (2020). MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH MELALUI KOMUNIKASI POLITIK. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 90–97.
<https://doi.org/10.33366/jisip.v9i2.2227>
- MANSUR. (2017). STRATEGI MARKETING POLITIK CALON INDEPENDEN DALAM KONTESTASI PILKADA SERENTAK TAHUN 2017 DI KABUPATEN BUTON SELATAN. *JURNAL ILMU SOSIAL*, 16(1), 9.
<https://doi.org/10.14710/jis.16.1.2017.9-19>
- nastia. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota BauBau Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 4(1), 29.
<https://doi.org/10.24905/jip.v4i1.1072>
- Tahara. (2010). PEMILU LEGISLATIF DAN KEBANGKITAN IDENTITAS.
- Yuwono, I. R. A. (2021). PENYELESAIAN SENGKETA PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA BAUBAU TAHUN 2018 OLEH BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM (BAWASLU) KOTA BAUBAU. 12.